



Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* dengan Spesialisasi Industri Auditor sebagai Pemoderasi

Ida Ayu Ratih Weda Dwijayani¹, Made Yenni Latrini²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana, Indonesia

Korespondensi penulis : dayuratih06@gmail.com

Abstract This study aims to empirically prove the influence of auditor switching, financial distress, and the complexity of company operations on audit delays and to prove empirically whether the specialization of the auditor industry moderates the influence of auditor switching, financial distress, and complexity of company operations on audit delays in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period of 2019-2022. The population of this study is 167 companies. The sample was selected using the purposive sampling technique, so that a sample of 92 companies was obtained with observation for 4 years. The analysis technique used is Moderated Regression Analysis (MRA) or interaction test. The study obtained results that auditor switching, financial distress, and the complexity of company operations statistically have a positive and significant effect on audit delays, and the expertise of the auditor industry is able to moderate the influence of auditor switching, financial distress, and the complexity of company operations on audit delays.

Keywords : Audit Delay, Auditor Switching, Financial Distress, Complexity of Corporate Operations, Auditor Industry Specialization

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh pergantian auditor, financial distress, dan kompleksitas operasi perusahaan terhadap audit delay serta untuk membuktikan secara empiris apakah spesialisasi industri auditor memoderasi pengaruh pergantian auditor, financial distress, dan kompleksitas operasi perusahaan terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019-2022. Populasi penelitian ini berjumlah 167 perusahaan. Sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling, sehingga diperoleh sampel sebanyak 92 perusahaan dengan pengamatan selama 4 tahun. Teknik analisis yang digunakan adalah Moderated Regression Analysis (MRA) atau uji interaksi. Penelitian memperoleh hasil bahwa pergantian auditor, financial distress, dan kompleksitas operasi perusahaan secara statistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit delay, serta spesialisasi industri auditor mampu memoderasi pengaruh pergantian auditor, financial distress, dan kompleksitas operasi perusahaan pada audit delay.

Kata Kunci: Audit Delay, Pergantian Auditor, Financial Distress, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Spesialisasi Industri Auditor

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan suatu struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas (Indrayani & Wiratmaja, 2021). Informasi dalam laporan keuangan perusahaan akan bermanfaat jika disajikan secara akurat dan tepat waktu ketika dibutuhkan oleh pengguna laporan keuangan, seperti kreditor, investor, pemerintah, masyarakat, dan pihak lainnya, sebagai dasar untuk membuat keputusan.. Salah satu tanda bahwa perusahaan dapat dipercaya oleh investor dan publik adalah dengan menyajikan laporan keuangan yang telah melalui proses audit (Sastrawan *et al.*, 2022). Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam PSAK No.1 (2020:3) menjelaskan bahwa bahwa “Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan

ekonomi. Laporan keuangan bermanfaat bagi investor untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas di masa mendatang (David & Butar, 2020). Semakin cepat informasi laporan keuangan yang telah diaudit dipublikasikan, semakin besar kemungkinan perusahaan memberikan sinyal positif untuk menarik minat investor. (Lestari & Saitri, 2018). Keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan dapat mengurangi kepercayaan investor, karena hal tersebut dianggap sebagai indikasi negatif bagi kondisi perusahaan. (Arif & Hikmah, 2023).

Keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan auditasi masih menjadi masalah yang umum di Indonesia. Meskipun ada aturan yang mengatur batas waktu penyampaian laporan keuangan, beberapa perusahaan masih sering mengalami keterlambatan dalam melaporkan laporan keuangan yang sudah diaudit. Berdasarkan data dari idx.co.id, pada Juni 2019 BEI melaporkan bahwa 10 perusahaan per Desember 2018 belum menyampaikan laporan keuangannya, dengan dua di antaranya merupakan perusahaan manufaktur. Pada Juni 2020, BEI menyatakan bahwa 42 perusahaan per Desember 2019 belum menyerahkan laporan keuangan, dengan 9 perusahaan berasal dari sektor manufaktur. Pada Mei 2021, BEI mencatat 88 perusahaan per Desember 2020 belum memenuhi kewajiban pelaporan, termasuk 17 perusahaan manufaktur. Pada Mei 2022, 68 perusahaan belum menyampaikan laporan keuangan auditasi per 31 Desember 2021, dengan 16 di antaranya merupakan perusahaan manufaktur. Pada Maret 2023, 143 perusahaan per Desember 2022 yang belum melaporkan kinerja keuangannya, dimana 28 diantaranya adalah perusahaan manufaktur. Peningkatan jumlah perusahaan yang mengalami keterlambatan pada tahun 2020 hingga 2022 disebabkan oleh pandemi Covid-19, yang mengganggu operasional perusahaan dan membatasi ruang gerak auditor dalam memverifikasi bukti audit. Hal ini berdampak pada lamanya proses penyelesaian audit. Oleh karena itu, PT Bursa Efek Indonesia (BEI) memberikan perpanjangan waktu untuk penyampaian laporan keuangan dan laporan tahunan. (Wijasari & Wirajaya, 2021).

Pemeriksaan laporan keuangan oleh auditor membutuhkan waktu yang cukup lama untuk dinilai kewajarannya. *Delay* dalam audit adalah keterlambatan penyelesaian laporan auditor independen oleh auditor yang mengaudit laporan keuangan klien. Ashton *et al.*, 1987 dalam Indrayani & Wiratmaja (2021) menyatakan bahwa *audit delay* merupakan lamanya waktu penyelesaian audit dari tanggal penutupan tahun buku sampai tanggal penyelesaian laporan auditor independen. *Audit delay* dapat disebabkan oleh berbagai faktor dan tidak bisa digeneralisasi. Penyebabnya bisa berasal dari pihak klien maupun auditor. Terdapat beberapa hal yang menyebabkan *audit delay* yaitu pergantian auditor, kompleksitas operasi, opini audit, profitabilitas, *lavarage*, *financial distress*, reputasi KAP, *audit tenure* dan ukuran perusahaan

(Fatimah & Wiratmaja, 2018), (Pradnyaniti & Suardikha, 2019), (Muna & Lisiantara, 2021), (Pratiwi & Wiratmaja, 2018), (Wijasari & Wirajaya, 2021), (Wirayudha & Budiarta, 2022) dan (Ismawati & Nazir, 2023).

Secara teoritis penelitian ini sejalan dengan teori agensi dan teori kepatuhan. Teori keagenan menggambarkan hubungan kerja antara prinsipal dan agen yang memiliki kepentingan masing-masing (Jensen & Meckling, 1976). Teori agensi berkaitan dengan *audit delay* karena relevansi laporan keuangan akan menurun jika tidak disampaikan tepat waktu (Indrayani & Wiratmaja, 2021). Laporan keuangan memiliki peran signifikan untuk pihak prinsipal, karena berdasarkan informasi yang tertera dalam laporan tersebut memungkinkan pihak prinsipal untuk mengambil keputusan yang berkaitan dengan kepentingan perusahaan. (Agista *et al.*, 2023). Sementara itu, teori kepatuhan mengarahkan baik individu maupun organisasi untuk lebih menaati peraturan yang ada (Pemayun & Astika, 2021). Dalam penelitian ini, teori kepatuhan diterapkan karena berhubungan dengan ketaatan dalam melakukan audit terhadap laporan keuangan secara tepat waktu. Kepatuhan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan telah diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 14/POJK.04/2022.

Penelitian terdahulu telah menguji faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya *audit delay*, namun temuan tersebut menunjukkan adanya inkonsistensi hasil. Penelitian yang dilakukan oleh Praptika & Rasmini (2016), Hadi & Gharniscia (2023), dan Zahirah & Meini (2023) membahas tentang pengaruh pergantian auditor terhadap *audit delay* yang menyatakan bahwa pergantian auditor memiliki pengaruh positif terhadap *audit delay*. Hasil berbeda ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Siahaan *et al.* (2019), Zadea & Majidah (2021), dan Ginting & Sembiring (2018) yang menunjukkan hasil pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Indrayani & Wiratmaja (2021), Wijasari & Wirajaya (2021), Suhendi & Firmansyah (2022) memperoleh hasil bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Namun, hasil berbeda diperoleh dalam penelitian Siahaan *et al.* (2019) dan Himawan & Venda (2020) yang menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif pada *audit delay*. Sementara itu, Parahyta & Herawaty (2020) menemukan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Temuan dari Sari & Sujana (2021) dan Rengganis & Mirayani (2021) menyatakan bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Sementara itu, penelitian dari Karina & Julianto (2022), menyatakan bahwa kompleksitas operasi perusahaan tidak memberi pengaruh terhadap *audit delay*.

Inkonsistensi penelitian terdahulu yang menguji pengaruh pergantian auditor, *financial distress* dan kompleksitas operasi perusahaan pada *audit delay* menimbulkan dugaan adanya variabel pemoderasi (memperkuat atau memperlemah) hubungan variabel tersebut. Auditor yang memiliki pengalaman luas di berbagai industri tentunya akan menghasilkan kualitas yang lebih baik dibandingkan dengan auditor yang memiliki pengalaman terbatas. Namun, jika auditor yang baru adalah auditor spesialisasi industri, maka pengaruh positif antara pergantian auditor dan *audit delay* cenderung dapat dilemahkan (Dewi & Suputra, 2017). Kosasih & Arfianti (2020) mengungkapkan bahwa pengetahuan mendalam yang dimiliki oleh auditor spesialis mengenai suatu industri tertentu akan berpengaruh pada pemahaman menyeluruh tentang sifat perusahaan. Posisi auditor spesialis dalam menangani perusahaan yang mengalami *financial distress* dianggap mampu mengurangi *audit delay*. Selain itu, pada unit operasi perusahaan klien yang memiliki aktivitas tinggi, auditor cenderung membutuhkan waktu lebih lama untuk menyelesaikan audit (Rengganis & Mirayani, 2021). Namun, jika auditor yang dipekerjakan merupakan auditor spesialis, pemahaman yang mendalam tentang sektor industri tersebut dapat diperoleh dengan baik oleh auditor, sehingga proses audit akan berlangsung dengan lancar.

Pergantian auditor juga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay*. Pergantian auditor ialah putusya hubungan auditor yang lama dan mengangkat auditor baru (Ahmed & Hossain, 2019). Proses pengauditan akan memerlukan waktu yang lebih lama dibandingkan jika auditor tersebut melanjutkan penerimaan penugasan sehingga akan berdampak pada penundaan penyampaian laporan keuangan auditan. Berdasarkan teori agensi, keberadaan auditor independen sangat penting untuk mengevaluasi kesesuaian antara kinerja manajemen dan harapan para pemegang saham (principal) melalui laporan keuangan yang disusun oleh manajemen. Dengan demikian, kewajaran laporan keuangan tersebut dapat diukur, dan auditor dapat memberikan opini mereka tentang laporan keuangan perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian Praptika & Rasmini (2016), Verawati & Wirakusuma (2016), Hadi & Gharniscia (2023), dan Zahirah & Meini (2023) menemukan bahwa pergantian auditor mempunyai pengaruh positif terhadap *audit delay*. Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Pergantian auditor berpengaruh positif terhadap *audit delay*

Financial distress merupakan suatu kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya (Praptika & Rasmini, 2016). Kondisi kesulitan ini dapat menyebabkan sebuah perusahaan mengeluarkan dana yang besar untuk mengatasi kesulitan pendanaan yang dapat membuat perusahaan bangkrut (Sihombing & Ka

Hing, 2021). Financial distress merupakan salah satu bentuk berita yang kurang baik bagi perusahaan, yang mendorong perusahaan untuk mencari cara terbaik dalam memperbaiki laporan keuangannya. Akibatnya, laporan keuangan yang diaudit akan mengalami keterlambatan dalam penyampaian (Chandra & Bawono, 2018). Sejalan dengan penelitian Artana *et al.* (2021), Praptika & Rasmini (2016), Oktaviani & Ariyanto (2019) dan Wijasari & Wirajaya (2021) menyatakan bahwa *financial distress* memiliki pengaruh positif terhadap *audit delay*, semakin tinggi nilai rasio *financial distress* maka diindikasikan terjadi *audit delay* yang panjang. Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: *Financial distress* berpengaruh positif terhadap *audit delay*

Tingginya tingkat kompleksitas operasi suatu perusahaan dapat dilihat dari jumlah anak perusahaannya. Hal ini disebabkan oleh cakupan anak perusahaan yang dapat mencerminkan intensitas unit operasi perusahaan melalui transaksi dan catatan yang dihasilkan. Kondisi ini dapat memperpanjang proses audit, karena auditor perlu memeriksa laporan keuangan baik anak perusahaan maupun perusahaan induk. Sesuai dengan teori keagenan, semakin banyak aktivitas operasi perusahaan, semakin banyak informasi yang perlu diungkapkan, yang mengakibatkan peningkatan biaya agensi (Widyastuti & Astika, 2017). Oleh karena itu, semakin banyak anak perusahaan, tingkat kompleksitas perusahaan juga akan meningkat, sehingga waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan audit akan semakin bertambah. Penelitian Dewi & Suputra (2017), Pratiwi & Wiratmaja (2018), dan Sari & Sujana (2021) mampu mengidentifikasi bahwa kompleksitas operasi perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap *audit delay*. Di sisi lain penelitian milik Dewi & Challen (2018), Karina & Julianto (2022), Putra & Wiratmaja (2019), Maggy & Diana (2018), dan Wijayanti & Effriyanti (2019) menyatakan tidak ada pengaruh yang signifikan. Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Auditor dengan spesialis industri memiliki pengetahuan yang lebih mendalam mengenai industri tertentu, sehingga diharapkan dapat menyelesaikan audit lebih efektif dan efisien daripada auditor non spesialis. Apabila auditor yang baru adalah auditor spesialisasi industri, maka auditor baru yang memiliki spesialisasi dalam industri dapat merancang perencanaan audit yang lebih baik dan mampu mengurangi keterlambatan audit dibandingkan dengan auditor yang tidak memiliki spesialisasi. Penelitian dari penelitian dari Dewi & Suputra (2017) yang menyatakan bahwa spesialisasi auditor tidak mampu memperlemah pengaruh pergantian auditor pada *audit delay*. Hasil berbeda ditemukan dalam penelitian dari Ratnaningsih & Dwirandra (2016) yang menunjukkan bahwa spesialisasi industri auditor

mampu memperlemah pengaruh pergantian auditor pada *audit delay*. Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₄: Spesialisasi industri auditor memperlemah hubungan positif antara pergantian auditor terhadap *audit delay*.

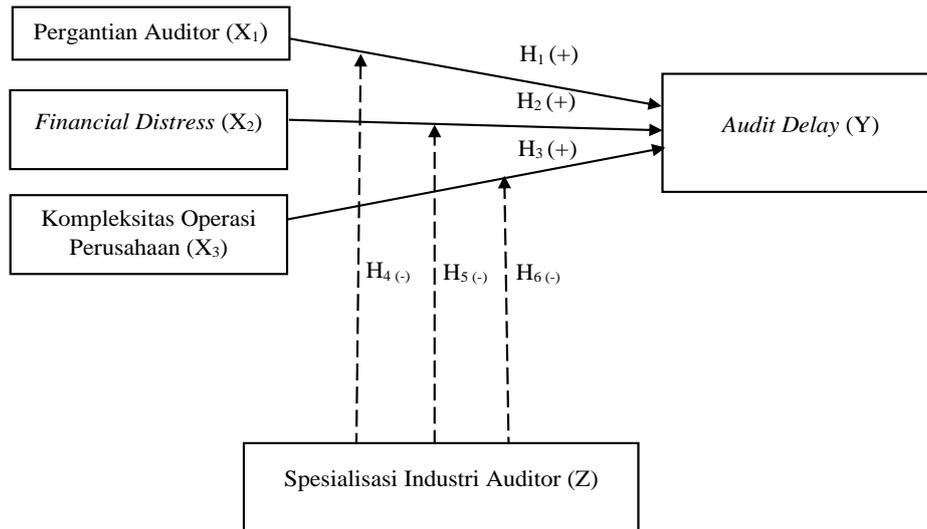
Perusahaan yang mengalami masalah keuangan akan menghadapi risiko audit yang tinggi. Kehadiran auditor spesialis di perusahaan dianggap mampu mendeteksi kesalahan dengan cepat dan akurat (Sawitri & Budiarta, 2018). Oleh karena itu, peran auditor spesialis dalam menangani perusahaan yang mengalami financial distress diyakini dapat mengurangi keterlambatan audit. Penelitian dari Rosharlianti & Hanifah (2023), Monica (2023) dan Sawitri & Budiarta (2018) yang mengatakan bahwa kemampuan yang baik dari auditor spesialis akan mendukung kelancaran dalam mengidentifikasi kesalahan pada laporan keuangan klien, sehingga dapat mengurangi waktu yang diperlukan untuk menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit. Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₅: Spesialisasi industri auditor memperlemah hubungan positif antara *financial distress* terhadap *audit delay*.

Jumlah anak perusahaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan biasanya mencerminkan banyaknya pabrikasi yang ada, sehingga setiap anak perusahaan akan menghasilkan transaksi dan catatan yang sangat kompleks. Hal ini cenderung menyebabkan auditor memerlukan waktu tambahan untuk menyelesaikan audit pada unit operasi perusahaan klien yang memiliki aktivitas tinggi (Rengganis & Mirayani, 2021). Namun, jika auditor yang dipekerjakan adalah auditor spesialis, pemahaman mendalam mengenai sektor industri tersebut akan dikuasai dengan baik oleh auditor, sehingga proses audit dapat berjalan dengan lancar. Penelitian oleh Dewi & Suputra (2017) mendukung hal ini, menjelaskan bahwa semakin berpengalaman seorang auditor, semakin cepat pula mereka dalam mengaudit laporan keuangan klien yang kompleks. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Rengganis & Miryani (2021) dan Azzuhri *et al.* (2019) yang menjelaskan bahwa spesialisasi auditor memoderasi pengaruh kompleksitas operasi perusahaan pada *audit delay*. Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₆: Spesialisasi industri auditor memperlemah hubungan positif antara kompleksitas operasi perusahaan terhadap *audit delay*.

Model penelitian ini melibatkan *audit delay* sebagai variabel terikat serta variabel pergantian auditor, *financial distress*, dan kompleksitas operasi perusahaan sebagai variabel bebas, serta spesialisasi industri auditor sebagai variabel moderasi sebagai berikut.



Keterangan: \longrightarrow pengaruh variable bebas pada variable terikat
 \dashrightarrow pengaruh variable moderasi dalam memperkuat atau memperlemah variable bebas pada variable terikat

Gambar 1. Kerangka Konseptual

Sumber: Data Penelitian, 2024

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2019-2022. Adapun objek dari penelitian ini adalah *audit delay* pada seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2022. Peneliti menggunakan periode 2019-2022 untuk mendapatkan hasil terbaru mengenai *audit delay* yang dilakukan perusahaan khususnya pada perusahaan sektor manufaktur.

Pergantian auditor diukur menggunakan variabel dummy, yang dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua kelompok yakni ada pergantian auditor dan tidak ada pergantian auditor. Variabel dummy ini digunakan untuk mengukur pergantian auditor. Jika selama periode penelitian terdapat pergantian auditor di perusahaan manufaktur, maka akan diberikan kode 1. Sebaliknya, jika tidak ada pergantian auditor, maka akan diberi kode 0.

Financial distress pada penelitian ini diproksikan dengan model Altman Z-Score (1968). Altman Z-Score adalah ukuran mengenai kemampuan bayar utang perusahaan, dapat juga menjadi ukuran kebangkrutan perusahaan. Altman Z-Score menggunakan berbagai

komponen dalam perhitungannya, seperti pendapatan, laba sebelum bunga dan pajak, laba ditahan, total kewajiban, dan total aset. Altman Z-score dinyatakan dalam bentuk persamaan linear yang melibatkan 4 hingga 5 koefisien "T," yang masing-masing mewakili rasio-rasio keuangan tertentu. Saat ini, formula Z-score dibedakan menjadi dua jenis yakni untuk perusahaan jenis manufaktur dan non-manufaktur. Untuk perusahaan manufaktur, menggunakan formula yang terdiri dari 5 koefisien, yakni:

$$Z = 0,717 T^1 + 0,847 T^2 + 3,107 T^3 + 0,420 T^4 + 0,998 T^5 \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

T¹ = modal kerja neto / total aset

T² = saldo laba / total aset

T³ = EBIT / total aset

T⁴ = nilai pasar terhadap ekuitas / nilai buku terhadap total liabilitas

T⁵ = penjualan / total aset

Dengan zona diskriminan sebagai berikut:

Bila $Z > 2.99$ = zona “aman”

Bila $1.81 < Z < 2.99$ = zona “abu-abu”

Bila $Z < 1.81$ = zona “*distress*”

Pengukuran variabel kompleksitas operasi perusahaan menggunakan variabel *dummy*, di mana angka "1" diberikan untuk industri atau perusahaan yang memiliki anak atau cabang, sedangkan angka "0" diberikan untuk industri atau perusahaan yang tidak memiliki anak atau cabang. (Isnaeni & Nurcahya, 2021), pengukuran ini juga digunakan oleh Sulistyio (2010) dalam Widyastuti & Astika (2017).

Audit delay (Y) merupakan variabel dependen dalam penelitian ini. Dalam hal ini, audit delay merujuk pada waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan audit, yang dihitung dari tanggal penutupan tahun buku pada 31 Desember hingga tanggal laporan audit diterbitkan. (Wirayudha & Budiarta, 2022). Dalam penelitian ini, peneliti mengukur audit delay yang terjadi dengan menghitung jumlah hari secara kuantitatif. Berikut merupakan rumus untuk menghitung *audit delay* yang terjadi pada perusahaan menurut penelitian Sunarsih *et al.* (2006) dalam Wirayudha & Budiarta (2022):

$$\text{Audit delay} = \text{tanggal laporan audit} - \text{tanggal laporan keuangan.}$$

Penilaian terhadap spesialisasi industri auditor dilakukan dengan menggunakan variabel *dummy*, karena fokus penelitian ini bukan pada tingkat spesialisasi auditor dalam industri, melainkan pada status apakah auditor tersebut merupakan spesialis industri atau tidak. Pengukuran spesialisasi industri auditor dilakukan dengan mempertimbangkan pangsa pasar

(*market share*) dari total aset klien yang diaudit dalam industri tertentu. Metode ini mengasumsikan bahwa spesialisasi auditor berasal dari pengalaman dalam mengaudit volume bisnis yang besar di suatu industri. Penelitian ini menggunakan perbandingan SPEC 10 dan selanjutnya diukur menggunakan variabel *dummy* (Silaban & Suryani, 2020). Nilai SPEC \geq 10%, mengindikasikan auditor spesialis dan SPEC $<$ 10%, mengindikasikan auditor non spesialis. Angka 1 akan diberikan kepada auditor yang memiliki spesialisasi industri, sedangkan angka 0 akan diberikan kepada auditor yang tidak memiliki spesialisasi industri atau yang bersifat non-spesialis.

$$\text{SPEC} = \frac{\text{Jumlah klien KAP dalam industri}}{\text{Jumlah seluruh emiten dalam industri}} \times \frac{\text{Rerata aset klien KAP dalam industri}}{\text{Rerata aset seluruh emiten dalam industri}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif untuk memberikan gambaran tentang karakteristik dari variabel penelitian terkait dengan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi. Hasil statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Delay (Y)	368	29,00	178,00	89,8234	24,83633
Pergantian Auditor (X1)	368	0,00	1,00	0,4348	0,49640
Financial Distress (X2)	368	-4,78	14,45	2,4665	1,81901
Kompleksitas Operasi Perusahaan (X3)	368	0,00	1,00	0,7310	0,44406
Spesialisasi Industri Auditor (Z)	368	0,00	1,00	0,2500	0,43360

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dalam Tabel 1, total observasi dalam penelitian ini mencapai 368, yang diperoleh dari data 92 perusahaan selama periode penelitian selama 4 tahun, yaitu dari 2019 hingga 2022. Berikut penjelasan analisis statistik deskriptif masing-masing variabel berdasarkan. Variabel *audit delay* dalam penelitian ini memiliki rata-rata sebesar 89,823 menunjukkan nilai yang mendekati nilai minimum artinya terdapat kecenderungan rata-rata perusahaan menunjukkan audit delay yang rendah. Nilai standar deviasi untuk audit delay adalah 24,836, yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata. Hal ini mengindikasikan bahwa sebaran data terkait audit delay cukup merata, tanpa adanya perbedaan yang signifikan antara satu data dengan yang lainnya. Nilai minimum audit delay tercatat sebesar 29, yang terjadi pada perusahaan UNVR di tahun 2019, sedangkan nilai maksimum untuk variabel audit delay adalah 178, yang terjadi pada perusahaan AISA di tahun 2019.

Variabel pergantian auditor dalam penelitian ini memiliki rata-rata 0,4348, yang mendekati nilai minimum, memperlihatkan bahwa rata-rata perusahaan jarang melakukan pergantian auditor. Nilai standar deviasi untuk pergantian auditor tercatat sebesar 0,4964. Nilai ini lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata, yang menunjukkan bahwa sebaran data terkait pergantian auditor tidak merata, dan terdapat perbedaan yang signifikan antara satu data dengan data lainnya. Nilai minimum pergantian auditor sebesar 0 dan nilai maksimum variabel pergantian auditor adalah sebesar 1. Hal ini memberikan informasi bahwa ada sejumlah perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor dan ada pula perusahaan yang melakukan pergantian auditor. Bila ditinjau secara spesifik dari hasil uji frekuensi menunjukkan bahwa sebanyak 208 data perusahaan tidak melakukan pergantian auditor dan sebanyak 180 data perusahaan melakukan pergantian auditor.

Dalam penelitian ini variabel *financial distress* memiliki rata-rata sebesar 2,466 menunjukkan nilai positif yang mendekati nilai minimum, yang memiliki arti bahwa rata-rata perusahaan menunjukkan tingkat *financial distress* yang cenderung rendah. Nilai standar deviasi untuk *financial distress* adalah 1,819, yang lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata. Ini mengindikasikan bahwa sebaran data terkait *financial distress* cukup merata, dan perbedaan antara satu data dengan data lainnya tidak signifikan. Nilai minimum *financial distress* sebesar -4,78 dan nilai maksimum variabel *financial distress* adalah sebesar 14,45. Hal ini memberikan informasi bahwa jumlah *financial distress* paling sedikit adalah sebesar -4,78 yakni yang terjadi pada perusahaan TIRT tahun 2020 dan jumlah *financial distress* paling banyak adalah sebesar 14,45 yakni yang terjadi pada perusahaan YPAS tahun 2019.

Variabel kompleksitas operasi perusahaan dalam penelitian ini memiliki rata-rata sebesar 0,7310 menunjukkan nilai yang mendekati nilai maksimum artinya kecenderungan rata-rata perusahaan memiliki kompleksitas operasi perusahaan yang cenderung tinggi. Nilai standar deviasi kompleksitas operasi perusahaan sebesar 0,4406, yang lebih rendah dari nilai rata-rata. Hal ini mengindikasikan bahwa sebaran data mengenai kompleksitas operasi perusahaan cukup merata, tanpa adanya perbedaan yang signifikan antara satu data dengan yang lainnya. Nilai minimum kompleksitas operasi perusahaan sebesar 0 dan nilai maksimum variabel kompleksitas operasi perusahaan adalah sebesar 1. Hal ini menunjukkan bahwa ada beberapa perusahaan yang tidak memiliki anak atau cabang, serta ada pula perusahaan yang memilikinya. Berdasarkan hasil uji frekuensi, terdapat 99 data dari industri atau perusahaan yang tidak memiliki anak atau cabang perusahaan, dan 269 data dari industri atau perusahaan yang memiliki anak atau cabang perusahaan.

Variabel spesialisasi industri auditor dalam penelitian ini memiliki rata-rata sebesar 0,250 menunjukkan nilai yang mendekati nilai minimum, artinya rata-rata perusahaan menunjukkan bahwa tingkat spesialisasi industri auditor cenderung rendah. Nilai standar deviasi untuk spesialisasi industri auditor adalah 0,4335, yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata. Hal ini mengindikasikan bahwa sebaran data mengenai spesialisasi industri auditor tidak merata, dengan perbedaan yang signifikan antara satu data dan data lainnya. Nilai minimum spesialisasi industri auditor sebesar 0 dan nilai maksimum variabel spesialisasi industri auditor adalah sebesar 1. Hal ini memberikan informasi bahwa ada sejumlah perusahaan yang memiliki auditor yang tidak berpredikat spesialis industri/non spesialisasi dan ada pula perusahaan yang memiliki auditor yang berpredikat spesialisasi industri auditor. Bila ditinjau secara spesifik dari hasil uji frekuensi menunjukkan bahwa sebanyak 276 data industri atau perusahaan yang memiliki auditor yang tidak berpredikat spesialisasi industri auditor dan sebanyak 92 data industri atau perusahaan yang memiliki auditor dengan berpredikat spesialisasi industri auditor.

Selanjutnya, penelitian ini melakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model yang dibuat telah valid dan memenuhi asumsi-asumsi dasar dalam analisis regresi. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		368 ^c
Exponential parameter ^{a,b}	Mean	21,2665582
Most Extreme Differences	Absolute	0,092
	Positive	0,092
	Negative	-0,064
Kolmogorov-Smirnov Z		1,135
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,152

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 2. dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,152. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa model persamaan regresi tersebut berdistribusi normal karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,152 lebih besar dari nilai *alpha* 0,05.

Tabel 3. Hasil Uji Multikoleniaritas

Variabel	Tolerance	VIF
Pergantian Auditor (X ₁)	0,914	1,094
Financial Distress (X ₂)	0,794	1,260
Kompleksitas Operasi Perusahaan (X ₃)	0,690	1,449
Spesialisasi Industri Auditor (Z)	0,964	1,037
X ₁ .Z	0,876	1,141
X ₂ .Z	0,891	1,123
X ₃ .Z	0,760	1,315

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 3. dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* dan VIF dari variabel pergantian auditor, *financial distress*, kompleksitas operasi perusahaan, dan spesialisasi industri auditor. Nilai tersebut menunjukkan bahwa *tolerance* untuk setiap variabel lebih dari 10% atau 0,1, dan nilai VIF kurang dari 10, yang mengindikasikan bahwa model persamaan regresi terbebas dari multikoleniaritas.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	3,09155 ^b
Total Cases	367
Number of Runs	3
Z	0,074
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,941

Sumber: Data diolah, 2024

Hasil uji autokorelasi dengan *run test* pada Tabel 4. menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,941 yaitu sudah lebih besar dari 0,05, sehingga data dinyatakan lolos uji autokorelasi dengan *run test*.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikansi	Simpulan
Pergantian Auditor (X ₁)	0,938	Bebas Heteroskedastisitas
Financial Distress (X ₂)	0,086	Bebas Heteroskedastisitas
Kompleksitas Operasi Perusahaan (X ₃)	0,252	Bebas Heteroskedastisitas
Spesialisasi Industri Auditor (Z)	0,156	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah, 2024

Tabel 5. menunjukkan bahwa nilai signifikansi pergantian auditor (X₁) sebesar 0,938, *financial distress* (X₂) sebesar 0,086, kompleksitas operasi perusahaan (X₃) sebesar 0,252, dan

spesialisasi industri auditor (Z) sebesar 0,156. Hasil uji tersebut menunjukkan nilai yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada indikasi heteroskedastisitas. Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa semua uji asumsi klasik sudah terpenuhi sehingga hasil analisis regresi moderasi layak untuk dibahas lebih lanjut.

Analisis regresi moderasi digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel prediktor dan variabel dependen menjadi lebih kuat atau lebih lemah pada tingkat tinggi atau rendah dari variabel moderator. Hasil analisis regresi moderasi disajikan pada Tabel 6 sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Moderasi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-0,013	0,050		-0,252	0,801
	Pergantian Auditor (X_1)	1,062	0,335	0,138	3,173	0,002
	Financial Distress (X_2)	0,223	0,031	0,332	7,126	0,000
	Kompleksitas Operasi Perusahaan (X_3)	0,669	0,101	0,329	6,592	0,000
	Spesialisasi Industri Auditor (Z)	-0,044	0,089	-0,021	-0,492	0,623
	$X_1.Z$	-1,600	0,622	-0,114	-2,570	0,011
	$X_2.Z$	-0,066	0,019	-0,150	-3,422	0,001
	$X_3.Z$	-0,350	0,060	-0,277	-5,824	0,000
a. Dependent Variable: Audit Delay (Y)						

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil analisis regresi linier moderasi seperti yang disajikan pada Tabel 4.7, maka persamaan strukturalnya adalah sebagai berikut:

$$Y = -0,013 + 1,062 X_1 + 0,223 X_2 + 0,669X_3 - 0,044 Z - 1,600 X_1*Z - 0,066 X_2*Z - 0,350 X_3*Z \dots\dots\dots (3)$$

Berdasarkan persamaan di atas, dapat dinyatakan bahwa nilai konstanta sebesar -0,013, jika nilai pergantian auditor (X_1), *financial distress* (X_2), dan kompleksitas operasi perusahaan (X_3) adalah konstant atau sama dengan nol, maka nilai *audit delay* (Y) adalah sebesar -0,013persen. $\beta_1 = 1,062$, jika nilai pergantian auditor (X_3) bertambah 1 persen, maka nilai dari *audit delay* (Y) akan cenderung meningkat sebesar 1,062 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. $\beta_2 = 0,223$, jika nilai *financial distress* (X_2) bertambah 1 persen, maka nilai dari *audit delay* (Y) akan cenderung meningkat sebesar 0,223 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. $\beta_3 = 0,669$ jika nilai kompleksitas operasi perusahaan (X_3) bertambah 1 persen, maka nilai dari *audit delay* (Y) akan cenderung meningkat sebesar 0,669 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. $\beta_4 = -0,044$ jika nilai spesialisasi industri auditor (Z)

bertambah 1 persen, maka nilai dari *audit delay* (Y) akan cenderung menurun sebesar 0,044 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. $\beta_5 = -1,600$ jika nilai interaksi pergantian auditor dengan spesialisasi industri auditor (X1.Z) bertambah 1 persen, maka nilai dari *audit delay* (Y) akan cenderung menurun sebesar -1,600 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. $\beta_6 = -0,066$ jika nilai interaksi *financial distress* dengan spesialisasi industri auditor (X2.Z) bertambah 1 persen, maka nilai dari *audit delay* (Y) akan cenderung menurun sebesar -0,066 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. $\beta_7 = -0,350$ jika nilai interaksi kompleksitas operasi perusahaan dengan spesialisasi industri auditor (X3.Z) bertambah 1 persen, maka nilai dari *audit delay* (Y) akan cenderung mengalami penurunan sebesar -0,350 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa baik model menjelaskan variasi pada variabel independen. Peneliti menggunakan adjusted R^2 untuk mengevaluasi model regresi yang paling tepat, karena berbeda dengan R^2 , nilai adjusted R^2 dapat meningkat atau menurun ketika variabel independen ditambahkan ke dalam model. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini ditampilkan pada Tabel 7 di bawah:

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.618 ^a	0.381	0.369	0.79416678

Sumber: Data diolah, 2024 (Lampiran 6)

Hasil uji memberikan hasil dimana diperoleh besarnya *adjusted R²* (koefisien determinasi yang telah disesuaikan) pada tabel adalah 0,369. Ini berarti variasi *audit delay* dapat dipengaruhi secara signifikan oleh variabel pergantian auditor, *financial distress*, kompleksitas operasi perusahaan, spesialisasi industri auditor, variabel interaksi X1.Z, variabel interaksi X2.Z, dan variabel interaksi X3.Z sebesar 36,9% sedangkan sisanya sebesar 63,1% dijelaskan oleh faktor-faktor lain.

Adapun hasil uji simultan atau uji F dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 8 berikut.

Tabel 8. Hasil Uji F (Anova)

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	139.948	7	19.993	31.699	.000 ^b
	Residual	227.052	360	.631		
	Total	367.000	367			

a. Dependent Variable: Audit Delay (Y)

Sumber: Data diolah, 2024

Hasil uji F (*F test*) menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 31,699 dengan signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, ini berarti model yang digunakan dalam penelitian ini adalah layak. Hasil ini memberikan makna bahwa seluruh variabel independen yaitu pergantian auditor, *financial distress*, kompleksitas operasi perusahaan, spesialisasi industri auditor, variabel interaksi X1.Z, variabel interaksi X2.Z, dan Variabel interaksi X3.Z memiliki kemampuan untuk memprediksi atau menjelaskan fenomena *audit delay*. Ini menandakan bahwa model tersebut dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut, atau dengan kata lain, model ini efektif untuk melakukan proyeksi, karena hasil *goodness of fit*nya menunjukkan kinerja yang baik dengan nilai signifikansi *P value* 0,000.

Hasil pengujian hipotesis 1 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,002 dengan nilai koefisien regresi sebesar 1,062. Nilai Signifikansi $0,002 < 0,05$ mengindikasikan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil ini mempunyai arti bahwa pergantian auditor berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Hasil ini mendukung penelitian Wiryakriyana & Widhiyani (2017) yang menyatakan bahwa *auditor switching* berpengaruh negatif signifikan pada *audit delay*, ini menunjukkan bahwa ketika perusahaan melakukan *auditor switching* maka *audit delay* perusahaan akan semakin pendek. Hasil ini juga sesuai dengan penelitian dari Praptika & Rasmini (2016), Verawati & Wirakusuma (2016), Hadi & Gharniscia (2023), dan Zahirah & Meini (2022) menyatakan bahwa pergantian auditor berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Sejalan dengan hasil penelitian Ratnaningsih dan Dwirandra (2016) juga menunjukkan bahwa pergantian auditor berdampak positif pada *audit delay*. Waktu tambahan yang diperlukan oleh auditor baru untuk menggali dan memahami informasi lebih lanjut mengenai karakteristik usaha klien serta sistem yang diterapkan di perusahaan menyebabkan proses pengauditan menjadi lebih lama. Akibatnya, *audit delay* menjadi lebih panjang, dan publikasi laporan audit terhambat. Akan tetapi, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian oleh Wijasari & Wirajaya (2021), Pradnyaniti & Suardikha (2019), dan Yanthi et al. (2020) yang mengemukakan bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Hasil pengujian hipotesis 2 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 0,223. Nilai Signifikansi $0,000 < 0,05$ mengindikasikan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima. Hasil ini menjelaskan bahwa *financial distress* memiliki pengaruh positif terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Artana et al. (2021), Praptika & Rasmini (2016), Oktaviani & Ariyanto (2019) dan Wijasari & Wirajaya (2021) yang menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap *audit delay*, semakin tinggi nilai rasio *financial distress* maka diartikan terjadi *audit delay* yang panjang. Hasil ini juga mendukung penelitian Wijasari & Wirajaya (2021) dalam penelitiannya

menjelaskan bahwa pengaruh positif financial distress terhadap audit delay disebabkan oleh fakta bahwa perusahaan yang berada dalam kondisi kesulitan keuangan akan menghadapi konflik kepentingan. Perbedaan kepentingan antara agen dan prinsipal, di mana manajer ingin menampilkan laporan keuangan yang lebih baik, mendorong mereka untuk berusaha memperbaiki laporan tersebut. Hal ini menyebabkan proses audit menjadi lebih lama, yang pada gilirannya meningkatkan waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan laporan auditor independennya. Namun hasil penelitian berbeda ditunjukkan dari penelitian yang dilakukan oleh Anggraini & Praptiningsih (2022), Syofiana *et al.* (2018), Siahaan *et al.* (2019), dan Khamisah *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif pada *audit delay*.

Hasil pengujian hipotesis 3 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 0,669. Nilai Signifikansi $0,000 < 0,05$ menandakan bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima. Hasil ini berarti bahwa kompleksitas operasi perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap *audit delay*. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Suputra (2017), Pratiwi & Wiratmaja (2018), dan Sari & Sujana (2021) yang menunjukkan bahwa *audit delay* dipengaruhi secara positif oleh kompleksitas operasi perusahaan, dalam penelitian tersebut menyatakan kompleksitas operasi ditemukan dapat memperpanjang *audit delay*. Selain itu, hasil ini sejalan dengan penelitian dari Darmawan & Widhiyani (2017) memberikan bukti empiris bahwa kompleksitas operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit delay. Semakin kompleks operasional suatu perusahaan, auditor akan membutuhkan lebih banyak waktu untuk menyelesaikan laporan auditnya. Namun hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Dewi & Challen (2018), Karina & Julianto (2022), Putra & Wiratmaja (2019), Maggy & Diana (2018), dan Wijayanti & Effriyanti (2019) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara keberadaan aktivitas operasi perusahaan yang kompleks dan jangka waktu penyelesaian laporan audit.

Hasil pengujian hipotesis 4, variabel moderasi spesialisasi industri auditor menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,623 dengan nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,044. Sedangkan variabel interaksi X1.Z memiliki nilai signifikansi sebesar 0,011 dengan nilai koefisien regresi negatif sebesar -1,600. Hasil analisis menyatakan bahwa nilai koefisien regresi pergantian auditor (β_1) positif signifikan dan variabel interaksinya X1.Z (β_5) negatif signifikan, maka menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan arah, sehingga disimpulkan bahwa variabel spesialisasi industri auditor merupakan variabel *moderating* yang memperlemah pengaruh pergantian auditor terhadap *audit delay*. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian dari Ratnaningsih & Dwirandra (2016) yang menyatakan bahwa spesialisasi industri

auditor mampu memperlemah pengaruh pergantian auditor pada *audit delay*, dengan adanya auditor spesialisasi maka jarak *audit delay* dapat lebih singkat jika laporan keuangan tersebut diaudit oleh auditor spesialisasi. Namun hasil ini tidak sejalan dengan penelitian dari Dewi & Suputra (2017) yang menunjukkan bahwa spesialisasi auditor tidak mampu memperlemah pengaruh pergantian auditor pada *audit delay*.

Hasil pengujian hipotesis 5, variabel moderasi spesialisasi industri auditor memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,623 dengan nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,044. Sedangkan variabel interaksi X2.Z memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001 dengan nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,066. Hasil analisis regresi moderasi menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi *financial distress* (β_2) positif signifikan dan variabel interaksinya X2.Z (β_5) negatif signifikan, maka menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan arah, sehingga disimpulkan bahwa variabel spesialisasi industri auditor merupakan variabel *moderating* yang memperlemah pengaruh *financial distress* terhadap *audit delay*. Penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Rosharlianti & Hanifah (2023), Monica (2023) dan Sawitri & Budiarta (2018) yang menyatakan bahwa keahlian yang mumpuni dari auditor spesialis akan mendukung efisiensi dalam mendeteksi kesalahan pada laporan keuangan klien, sehingga hal ini dapat mengurangi waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan laporan keuangan yang telah diaudit.

Hasil pengujian hipotesis 6, variabel moderasi spesialisasi industri auditor memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,623 dengan nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,044. Sedangkan variabel interaksi X3.Z memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,350. Hasil analisis regresi moderasi menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi kompleksitas operasi perusahaan (β_3) positif signifikan dan variabel interaksinya X3.Z (β_7) negatif signifikan, maka menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan arah, sehingga disimpulkan bahwa variabel spesialisasi industri auditor merupakan variabel *moderating* yang memperlemah pengaruh kompleksitas operasi perusahaan terhadap *audit delay*. Hasil ini mendukung penelitian (Dewi & Suputra, 2017) yang menyatakan bahwa semakin ahli seorang auditor, maka semakin cepat ia dalam mengaudit laporan keuangan klien yang kompleks. Hasil ini sejalan dengan penelitian dari Rengganis & Miryani (2021) dan Azzuhri *et al.* (2019) yang menyatakan bahwa spesialisasi auditor memoderasi pengaruh kompleksitas operasi perusahaan terhadap *audit delay*. Perusahaan yang memiliki tingkat kompleksitas operasi yang tinggi, yang memiliki banyak anak perusahaan, dapat menghadapi tantangan ini dengan baik ketika diperiksa oleh auditor spesialis. Hal ini memungkinkan proses audit diselesaikan tepat waktu.

4. SIMPULAN

Pergantian auditor secara statistik memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap audit delay. Artinya, semakin sering atau semakin tinggi frekuensi pergantian auditor pada perusahaan manufaktur, maka audit delay perusahaan cenderung meningkat. *Financial Distress* secara statistik berpengaruh positif dan signifikan pada audit delay. Hal ini memiliki arti bahwa semakin tinggi tingkat *financial distress* yang ditemui perusahaan maka semakin tinggi pula audit delay yang dialami oleh perusahaan manufaktur. Kompleksitas operasi perusahaan secara statistik berpengaruh positif signifikan pada *audit delay*. Hal ini berarti bahwa semakin besar kompleksitas operasi perusahaan, maka perusahaan akan mengalami *audit delay* yang cenderung semakin lama. Spesialisasi industri auditor merupakan variabel *moderating* yang memperlemah pengaruh pergantian auditor terhadap *audit delay*. Hal ini berarti bahwa lamanya *audit delay* yang disebabkan karena adanya pergantian auditor dalam perusahaan manufaktur akan berkurang waktu *audit delay-nya* bila perusahaan memiliki spesialisasi industri auditor yang semakin baik. Spesialisasi industri auditor merupakan variabel *moderating* yang memperlemah pengaruh *financial distress* terhadap *audit delay*. Hal ini berarti bahwa lamanya *audit delay* yang disebabkan karena adanya kondisi *financial distress* dialami perusahaan manufaktur akan berkurang waktu *audit delay-nya* bila perusahaan memiliki spesialisasi industri auditor yang semakin baik. Spesialisasi industri auditor merupakan variabel *moderating* yang memperlemah pengaruh kompleksitas operasi perusahaan terhadap audit delay. Hal ini berarti bahwa lamanya *audit delay* yang disebabkan karena adanya kondisi kompleksitas operasi yang dialami perusahaan manufaktur akan berkurang waktu audit delaynya bila perusahaan memiliki spesialisasi industri auditor yang semakin baik.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, nilai adjusted R square yang hanya mencapai 0,369 menunjukkan bahwa model yang digunakan hanya mampu menjelaskan 36,9% dari variabilitas audit delay, mengindikasikan bahwa masih ada faktor-faktor lain yang belum diidentifikasi atau diukur dalam penelitian ini. Penambahan variabel bebas, seperti profitabilitas, dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan akurasi model. Kedua, penelitian ini terbatas pada sampel perusahaan manufaktur, sehingga penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas sampel dengan mencakup perusahaan dari sektor lain seperti pertambangan, kesehatan, dan perbankan. Terakhir, periode waktu penelitian juga terbatas, sehingga perpanjangan periode penelitian hingga lima tahun atau lebih disarankan untuk memungkinkan analisis yang lebih objektif.

REFERENSI

- Adhika Wijasari, L. K., & Ary Wirajaya, I. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fenomena Audit Delay di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 168-181.
- Adiraya, I., & Sayidah, N. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 2(2), 99-109.
- Agista, D. L., Zakaria, A., & Nasution, H. (2023). Pengaruh Audit Fee, Financial Distress, Dan Auditor Switching Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 4(1), 50-63.
- Anggradita, G. R. (2020). Pengaruh Audit Tenure, Financial Distress, dan Pergantian Auditor Terhadap Audit Delay Dengan Spesialisasi Industri Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi.
- Annisa, D. (2018). Pengaruh ukuran perusahaan, jenis opini auditor, ukuran KAP dan audit tenure terhadap audit delay. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 1(1), 108.
- Arif, M. F., & Hikmah, N. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay. *YUME: Journal of Management*, 6(1), 138-149.
- Artana, I. K. P., Indraswarawati, S. A. P. A., & Putra, C. G. B. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Perusahaan, Reputasi Auditor, dan Financial Distress Terhadap Audit Delay. *Hita Akuntansi Dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia*, Januari, 699–730.
- Ashton, R., Wilingham, J., and Elliot, R. 1987. An Emperical Analysis of Audit Delay. *Journal of Accounting Research*, 25(2), hal.275-292. doi: 10.2307/2491018.
- Astuti, P., & Puspita, E. (2020). Reputasi audit sebagai pemoderasi pengaruh laba operasi, audit tenure, dan ukuran perusahaan terhadap audit delay. *Jurnal Penelitian Teori dan Terapan Akuntansi (PETA)*, 5(2), 66-78.
- Aurely, C., Destiana, R., & Saadah, K. (2021). Pengaruh Audit Tenure, Kualitas Laba Dan Auditor Spesialisasi Industri Terhadap Audit Delay. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 1(3), 734-750.
- Azalia David, H. M., & Butar Butar, S. (2020). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Reputasi KAP, Karakteristik Perusahaan dan Opini Audit terhadap Audit Delay. Dalam *Jurnal Akuntansi Bisnis* (Vol. 18, Nomor 1).
- Azzuhri, H., Kamaliah, & Rasuli, M. (2020). Pengaruh Audit Tenure, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Kualitas, dan Opini Audit terhadap Audit Report Lag dengan Spesialisasi Industri Auditor Eksternal sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, 124-136.

- Butar Butar, S. (2020). Pengaruh tata kelola perusahaan, reputasi KAP, karakteristik perusahaan dan opini audit terhadap audit delay. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 18(1), 1-19.
- Caroline, C., Nizarudin, A., & Agustina, D. (2023). Pengaruh Profitabilitas dan Audit Tenure terhadap Audit Delay dengan Reputasi Kantor Akuntan Publik sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 3(2), 371-384.
- Carslaw, C. A., & Kaplan, S. E. (1991). An examination of audit delay: Further evidence from New Zealand. *Accounting and business research*, 22(85), 21-32.
- Chandra Kusuma, B., & Bawono, A. D. B. (2018). Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pengaruh Profitabilitas, Financial Distress, dan Kepemilikan Publik Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2016) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Craswell, A. T., Francis, J. R., & Taylor, S. (1995). Auditor Brand Name Reputation and Industry Specializations. *Journal of Accounting and Economics*, 20, 297-322.
- Darmawan, I. P. Y., & Widhiyani, N. L. S. (2017). Pengaruh ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan dan komite audit pada audit delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 21(1), 254-282.
- Dewi, G. A. N. P., & Suputra, I. D. G. D. (2017). Pengaruh kompleksitas operasi, kontinjensi, pergantian auditor pada audit report lag dengan spesialisasi auditor sebagai pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(2), 912-941.
- Dewi, I. L., & Mujiyati. (2022). Determinan Audit Report Lag dan Peran Auditor Spesialisasi Industri Sebagai Pemoderasi pada Perusahaan Property dan Real Estate. Senakota, Vol. 1, No. 1.
- Dewi, I. P., & Challen, A. E. (2018). Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan, Ukuran Kap dan Audit Tenure terhadap Audit Delay. Dalam *Majalah Sainstekes* (Vol. 5, Nomor 2).
- Diastiningsih, N. P. J., & Tenaya, G. A. I. (2017). Spesialisasi Auditor Sebagai Pemoderasi Pengaruh Audit Tenure Dan Ukuran Kap Pada Audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(2), 1230–1258.
- Dwiantari, N. K. A., & Sari, M. M. R. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fenomena Ketepatanwaktuan Publikasi Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(2), 374-387.
- Fanny, R., Septiyanti, R., & Sukmasari, D. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 24(1), 17-43.

- Fatimah, S., & Wiratmaja, I. D. N. (2018). Kompleksitas Operasi Perusahaan sebagai Pemoderasi Pengaruh Pergantian Auditor dan Financial Distress terhadap Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 25(2), 1205.
- Fayyum, N. H., & Rustiana, S. H. (2019). The Effect of Audit Tenure, Company Age, and Company Size on Audit Report Lag with Manufacturing Industrial Specialization Auditors As Moderation Variables (Empirical Study on Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange). *KnE Social Sciences*, 888-905.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program (IBM. SPSS) (Edisi 8). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginanjari, Y., Rahmayani, M. W., & Riyadi, W. (2019). Identifikasi faktor penyebab tingkat audit delay di bursa efek indonesia. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 3(2), 210-222.
- Giyanto, S. C., & Rohman, A. (2019). Analisis Pengaruh Ukuran Kap, Tenure Kap Terhadap Audit Report Lag (Arl) Dengan Kap Spesialisasi Industri Sebagai Variabel Moderasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 7(4), 1-14.
- Hadi, S., & Gharniscia, J. S. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi Kap, Fee Audit, Auditor Switching Terhadap Audit Delay (Studi Kasus Pada Perusahaan Hotel, Restoran Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021). *Kurs: Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan dan Bisnis*, 8(2), 176-191.
- Hapsari, R. P. D. (2020). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (Kap) Terhadap Audit Report Lag. *Journal Civics and Social Studies*, 4(2), 70-81.
- Herawati, H. (2019). Pentingnya laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. *JAZ: Jurnal Akuntansi Unihaz*, 2(1), 16-25.
- Himawan, F. A., & Venda, V. (2020). Analisis Pengaruh Financial Distress, Leverage, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *Jurnal Manajemen Bisnis Institut Bisnis Nusantara*, 23(1).
- Indrayani, P., & Wiratmaja, I. D. N. (2021). Pergantian Auditor, Opini Audit, Financial Distress dan Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(4), 880-893.
- Ismawati, I., & Nazir, N. (2023). Pengaruh Audit Tenure, Profitabilitas, Opini Audit, Dan Leverage Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1745-1754.

- Jensen, Michael C., William H. Meckling (1976), Theory of the Firm: Managerial Behaviour, Agency Costs and Ownership Structure, *Journal of Financial Economics*, Vol. 3, No.4.
- Joened, J. aryadi dan Damayanthi, I. G. ayu E. (2016) ‘Pengaruh Karakteristik dewan komisaris, Opini auditor, Profitabilitas, dan Reputasi auditor pada Timeliness of Financial Reporting’, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(1), pp. 423–450.
- Kaaroud, M. A., Mohd Ariffin, N., & Ahmad, M. (2020). The extent of audit report lag and governance mechanisms: Evidence from Islamic banking institutions in Malaysia. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 11(1), 70–89.
- Karina, T., & Julianto, W. (2022). Pengaruh Financial Distress, Audit Complexity dan Kompleksitas Operasi Terhadap Audit Delay. *Veteran Economics, Management & Accounting Review*, 1(1).
- Khamisah, N., Listya, A., & Saputri, N. D. M. (2021). Does Financial Distress Has an Effects on Audit Report Lag? (Study on Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange). *Akuntabilitas*, 15(1), 19–34.
- Kimberli, K., & Kurniawan, B. (2021). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 283-299.
- Kosasih, M., & Arfianti, R. I. (2020). Kemampuan Spesialisasi Industri Auditor Memoderasi Pengaruh Audit Tenure dan Kualitas Audit serta Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 86-106.
- Krisnanda, I. G. W., & Ratnadi, N. M. D. (2017). Pengaruh Financial Distress, Umur Perusahaan, Audit Tenure, Kompetensi Dewan Komisaris Pada Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(3), 1933-1960.
- Lestari, K. A. N. M., & Saitri, P. W. (2018). Analisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, kualitas auditor dan audit tenure terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur Di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015. *Sekolah Tinggi Ilmu (STIE) Ekonomi Triatma Mulya*, 23(1), 01-11.
- Listyaningsih, D. F., & Cahyono, Y. T. (2018, October). Pengaruh karakteristik perusahaan dan financial distress terhadap audit delay (Studi empiris perusahaan manufaktur terdaftar di BEI). In *Seminar Nasional dan Call for Paper III Fakultas Ekonomi* (pp. 67-78).
- Maggy & Diana, P. 2018. Internal and External Determinants of Audit delay.: Evidence from Indonesian Manufacturing Companies. *Accounting and Finance Review*, 3 (1), 16-25.
- Makhabati & Adiwibowo. (2019). Pengaruh Reputasi Auditor Dan Spesialisasi Industri Auditor. 8(2017), 1–8.

- Mawardani, A. R., & Pesudo, D. A. (2020). Profitability, Company Sizes, Number of Audit Committe, And Size of Kap on Audit Delay (Empirical studies in property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014 - 2018). *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 13(2), 243–258.
- Milgram, S. (1963). Behavioral Study of Obedience (Vol. 67). *Jurnal of Abnormal and SocialPshycology*.
- Monica, A. (2023). Determinan Audit Delay Dan Peran Spesialisasi Industri Auditor Sebagai Pemoderasi. *Parsimonia-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 46-59.
- Mufidah, N., & Laily, N. (2019). Audit Tenure, Spesialisasi Industri Auditor, Dan Audit Report Lag Pada Perusahaan Sektor Keuangan Di BEI Periode 2013-2017. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 9(2), 151–161.
- Muhammad, E., Puspita, D. R., & Mamun, S. (2023). Pengaruh Opini Audit, Reputasi Kap, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Kompleksitas Operasi, Dan Pergantian Auditor Terhadap Audit Delay (Study Empiris Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 08(1). <https://doi.org/Doi.org/10.37366/jespb.v8i01.773>
- Muliantari, N. P. I. A., & Latrini, M. Y. (2017). Ukuran perusahaan sebagai pemoderasi pengaruh profitabilitas dan financial distress terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi*, 20(3), 1875-1903.
- Muna, E. F., & Lisiantara, G. A. (2021). Analysis of factors affecting audit delay in manufacturing and financial companies listed on IDX. *Indonesia Accounting Journal*, 3(1), 27-35.
- Narayana, D. G. A., & Yadnyana, I. K. (2017). Pengaruh struktur kepemilikan, financial distress dan audit tenure pada ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(3), 2085-2114.
- Oktaviani, N. P. S., & Ariyanto, D. (2019). Pengaruh financial distress, ukuran perusahaan, dan corporate governance pada audit delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 27(3), 2154-2182.
- Parahyta, C. H., & Herawaty, V. (2020). Pengaruh Financial Distress, Profitabilitas, dan Audit Tenure terhadap Audit Report Lag dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *KOCENIN Serial Konferensi*, 1(1), 1–9.
- Prabasari, I. G. A. A. R., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Komite Audit Pada Audit Delay Yang Dimoderasi Oleh Reputasi Kap. *E-Jurnal Akuntansi*, 20(2), 1704–1733.

- Pradnyadari Pelayun, C. I. M., & Astika, I. B. P. (2021). Karakteristik Komite Audit Pada Audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(1), 152.
- Pradnyaniti, L. P. Y., & Suardikha, I. M. S. (2019). Pengaruh Audit Tenure dan Auditor Switching Pada Audit Delay Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 26(3), 2098-2122.
- Praptika, P. Y. H., & Rasmini, N. K. (2016). Pengaruh audit tenure, pergantian auditor dan financial distress pada audit delay pada perusahaan consumer goods. *E-jurnal Akuntansi*, 15(3), 2052-2081.
- Prasetyo, Y., Ahmar, N., & Syam, M. A. (2020). Determinan Audit Report Lag dan Peran Auditor Spesialisasi Industri Sebagai Pemoderasi Pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara. *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan*, 7(1), 119–136.
- Pratiwi, C. I. E., & Wiratmaja, I. D. N. (2018). Pengaruh Audit Tenure dan Kompleksitas Operasi Terhadap Audit Delay Perusahaan Pertambangan di BEI Tahun 2013-2016. *E-Jurnal Akuntansi*, 24(3), 1964–1989.
- Putra, A. C., & Wiratmaja, I. D. N. (2019). Pengaruh Profitabilitas Dan Kompleksitas Operasi Pada Audit Delay Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 27, 2351.
- Putri, N. P. W. A., & Latrini, Y. (2018). Dewan Komisaris Independen sebagai Pemoderasi Pengaruh Financial Distress pada Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi*, 22, 2204.
- Ratnaningsih, N. M. D., & Dwirandra, A. A. N. B. (2016). Spesialisasi Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi Pengaruh Audit Tenure Dan Pergantian Auditor Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(1), 18-44.
- Rengganis, R. M. Y. D., & Mirayani, L. P. M. (2021). Pengaruh Profesionalisme, Pengalaman dan Etika terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 2(07), 1196-1208.
- Rosharlianti, Z., & Hanifah, E. L. N. (2023). Peran Spesialisasi Auditor dalam Memoderasi Financial Distress dan Komite Audit Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Akuntansi Dan Governance*, 4(1), 73-86.
- Rudi, R., & Tjahjono, S. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Tsm*, 2(1), 387-402.
- Salehi, M., Fakhri Mahmoudi, M. R., & Daemi Gah, A. (2019). A Meta-Analysis Approach for Determinants Of Effective Factors On Audit Quality: Evidence From Emerging Market. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 9(2), 287–312.

- Sanjaya, F. B. (2017). Pengaruh Auditor Spesialisasi Industri, Ukuran Kap, Audit Tenure, Kepemilikan Keluarga, Dan Kualitas Laba Terhadap Cost of Equity. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(2), 263–289.
- Sari, N. K. M. A., & Sujana, E. (2021). Pengaruh Reputasi KAP, Opini Audit, Profitabilitas, dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2017). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 12(2), 557-567.
- Sari, O., Evana, E., & Kesumaningrum, N. D. (2019). Pengaruh Financial Distress, Opini Audit, dan Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 24(1), 58–73.
- Sastrawan, R., Perdhana, A. I., & Toliang, E. (2022). Spesialisasi Auditor Memoderasi Kualitas Kantor Akuntan Publik, Opini Audit, Pergantian Auditor Terhadap Audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(1), 3578-3592.
- Sawitri, N. M. D. C., & Budiarta, I. K. (2018). Pengaruh Audit Tenure dan Financial Distress pada Audit Delay dengan Spesialisasi Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 22(3), 1965–1991.
- Siahaan, I., Surya, R. A. S., & Zarefar, A. (2019). Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor, Kesulitan Keuangan dan Efektivitas Komite Audit terhadap Audit Delay. *Jurnal Politeknik Caltex Riau*, Volume 12(2), hlm. 1135–1144
- Sihombing, T., & Hing, C. K. (2021). Analysis of the Effect of Financial Distress, Company Size, Inventory Activities and Profitability on Audit Delay. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (Mea)*, 5(2), 1712-1722.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suhendi, R., & Firmansyah, A. (2022). Kesulitan keuangan, proporsi hutang dan peluang investasi, audit delay: peran moderasi dewan komisaris independen. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(2), 1373-1384.
- Syofiana, E., & Haryono, A. (2018). Pengaruh financial distress, auditor switching dan audit fee terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia. *JIATAX (Journal of Islamic Accounting and Tax)*, 1(1), 64-79.
- Tantama, H., & Yanti, L. D. (2018). Pengaruh Audit Tenure, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2017).

- Utami, I. G. A. A. S., & Mimba, N. P. S. H. (2023). Time Budget Pressure, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Spesialisasi Auditor, dan Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(3), 664. <https://doi.org/10.24843/eja.2023.v33.i03.p06>
- Verawati, N. M. A., & Wirakusuma, M. G. (2016). Pengaruh pergantian auditor, reputasi kap, opini audit, dan komite audit dalam audit delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 17(2), 1083-1111.
- Widyastuti, M. T., & Astika, I. B. P. (2017). Pengaruh ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan dan jenis industri terhadap audit delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(2), 1082-1111.
- Wijasari, L. K. A., & Wirajaya, I. G. A. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fenomena Audit Delay di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(1), 168. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i01.p13>
- Wijayanti, S., & Effriyanti, E. (2019). Pengaruh penerapan IFRS, audit effort, dan kompleksitas operasi perusahaan terhadap audit delay. *Akuntabilitas*, 13(1), 33-48.
- Wirayudha, I. P. B. S., & Budiarta, I. K. (2022). Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Reputasi Kantor Akuntan Publik dan Audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(9), 2837-2849.
- Wiyantoro, L. S., & Usman, F. (2018). Audit tenure and quality to audit report lag in banking. *European Research Studies Journal*, 21(3), 417-428.
- Wulandari, N. P. I., & Wiratmaja, I. D. N. (2017). Pengaruh Audit Tenure Dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Audit Delay Dengan Financial Distress Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 21(1), 701-729.
- Yamashida, M. A. R., Askandar, N. S., & Sudaryanti, D. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas, Operasi, Reputasi KAP dan Komite Audit Pada Audit delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *E-Jra*, 09(02), 122-136.
- Yanthi, K. D. P., Merawati, L. K., & Munidewi, I. A. B. (2020). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Kap, Pergantian Auditor, dan Opini Audit terhadap Audit Delay. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 2(1).
- Zahirah, R., & Meini, Z. (2022). Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor, Aktivitas Persediaan, Dan Pandemi Covid-19 Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Relevan: Jurnal Riset Akuntansi*, 3(1), 16-27.